

PEMBERDAYAAN KELUARGA BAPAK MUHIDIN MELALUI PROGRAM PEMBUKAAN USAHA JUAL BANTAL DAN GULING UNTUK MENINGKATKAN KEBERLANGSUNGAN HIDUP

Rifma Ghulam Dazaljad¹, Nadya Imelda Maharani², Zacky Sobri Zamzamy³, Muhammad Syahran Qurataayyun⁴

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

Email : rifmaghulam@uhamka.ac.id, nadyaimelda.lectures@gmail.com, zacky@gmail.com, qurrataayunsyahrana@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang berupaya untuk mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan (Sumaryadi, 2005:11). Tujuannya adalah meningkatkan agar masyarakat mampu mengelola diri dan lingkungannya, meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup, serta dapat menciptakan kesetaraan dilingkungan masyarakat. Pemberdayaan keluarga dhuafa merupakan salah satu kegiatan yang mendorong individu mengulirkan tangan mereka untuk membantu sesama bagi mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan pokok. Kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini dilakukan atas kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Kaum dhuafa merupakan golongan orang yang hidup serba kekurangan sehingga mereka menghadapi kesengsaraan, ketidakberdayaan, pendertiaan, serta ketidak-beruntungan lainnya. Dalam perspektif Al-Qur'an adalah bentuk keberpihakan dan kepedulian meliputi seruan untuk mencari penghidupan, memberi, bersedekah, dan lain sebagainya. Kegiatan ini didapat berdasarkan hasil pengamatan langsung dan telah diperoleh bahwa target pemberdayaan kali ini merupakan kepala rumah tangga yang memiliki kondisi disabilitas yang bekerja sebagai tukang parkir yaitu Bapak Muhidin. Bapak Muhidin memiliki 3 orang anak dan istri sebagai ibu rumah tangga yang artinya penghasilan di dapat dari bapak.. Pengumpulan dana dalam kegiatan ini memanfaatkan media sosial. Berdasarkan fundraising yang telah dilakukan, telah diterima sejumlah dana sebesar Rp. 1.866.000 yang kemudian diserahkan dalam bentuk barang untuk membuka usaha, peralatan ibadah, magic com, dan sembako.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Dhuafa, Dana, Ekonomi

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

Community empowerment is an activity that seeks to prepare the community along with steps to strengthen community institutions so that they are able to realize progress, independence, and prosperity in an atmosphere of sustainable social justice (Sumariadi, 2005:11). The goal is to improve the community's ability to manage themselves and their environment, increase income to meet their living needs, and be able to create equality in the community. Empowerment of poor families is one of the activities that encourages individuals to stretch their hands to help others for those who have not been able to meet their basic needs. This empowerment activity for poor families is carried out consciously without any coercion from any party. The poor are a group of people who live in poverty so that they face misery, helplessness, suffering, and other misfortunes. In the perspective of the Qur'an, it is a form of partisanship and concern including the call to seek a living, give, give alms, and so on. This activity was obtained based on direct observation results and it has been obtained that the target of this empowerment is the head of the household who has a disability who works as a parking attendant, namely Mr. Muhidin. Mr. Muhidin has 3 children and a wife as a housewife, which means that the income comes from his father. Fundraising in this activity utilizes social media. Based on the fundraising that has been carried out, a total of Rp. 1,866,000 has been received which was then handed over in the form of goods to open a business, prayer equipment, magic com, and basic necessities.

Keywords: Empowerment, Dhuafa, Fundrishing, Economy.

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian di Indonesia perlu mendapat simpati yang lebih besar terutama dari tetangga terdekat. Penghasilan setiap keluarga untuk mencapai kebutuhan hidupnya kadang jauh dari kata cukup, bahkan bisa dibilang kurang. Untuk itu perlu ada kesadaran saling membantu yang dapat memberdayakan keluarga - keluarga tersebut. Dengan bantuan yang kita salurkan sangat berguna bagi dhuafa untuk meningkatkan pendapatan.

Banyak keluarga yang menghadapi tantangan ekonomi, seperti pendapatan yang terbatas, pekerjaan yang tidak stabil, dan tingginya biaya hidup. Ketergantungan pada bantuan luar atau kredit seringkali tidak memadai untuk mencapai kesejahteraan jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk mengembangkan kemandirian agar dapat mengatasi keterbatasan ini. Menurut (Suharto, 2005: 131) kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir ditengah - tengah masyarakat, khususnya di negara - negara berkembang seperti Negara Indoneia ini, dan ini memberikan ketertarikan bagi berbagai kalangan seperti akademisi, praktisi sosial, dermawan, dan banyak lagi. Di samping

itu, kemiskinan juga berkaitan dengan latar belakang tingkat pendidikan yang rendah di dalam suatu keluarga, keterbatasan lapangan pekerjaan, dan masalah pada kesehatan.

Program pemberdayaan Ketika dibuat dengan tepat dapat menjadi solusi jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga duafa. Program ini tidak hanya berfokus pada bantuan finansial semata, tetapi juga pada pengembangan kapasitas individu agar mampu menciptakan peluang ekonomi bagi diri mereka dan keluarga. Dalam konteks keluarga duafa di Indonesia, program pemberdayaan harus mempertimbangkan budaya, nilai-nilai keagamaan, dan potensi lokal yang ada. Partisipasi dengan melibatkan keluarga duafa dalam perencanaan dan pelaksanaan program juga adalah kunci keberhasilan, karena memastikan bahwa program benar-benar sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan mereka. (Syahputra et al., n.d.).

Tujuan utama dari melatih kemandirian ekonomi pada keluarga adalah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan memperbaiki pengelolaan keuangan dan keterampilan ekonomi yang memadai, keluarga dapat meningkatkan kondisi keuangan, mengakses pendidikan dan layanan kesehatan yang lebih baik, sehingga tercapainya tujuan jangka panjang seperti pendidikan anak dan persiapan kehidupan di masa tua.

METODE

Metode pelaksanaan dari pemberdayaan ini dimulai dengan anggota kelompok mencari keluarga dhuafa dengan ketentuan sesuai buku panduan, selanjutnya anggota kelompok berdiskusi menyeleksi keluarga mana yang lebih membutuhkan untuk diberikan pemberdayaan. Proses selanjutnya adalah melakukan penggalangan dana, dimana kami melakukan dengan cara membuat pamflet atau poster open donasi yang disebar di media sosial. Selanjutnya adalah proses pendataan dana yang masuk agar sesuai, lalu penyerahan hasil donasi yang telah terkumpul dari hasil penggalangan dana, yaitu memberikan kebutuhan pokok berupa sembako, alat ibadah, kebutuhan sekolah anak, barang dan bahan yang ditujukan untuk modal usaha keluarga pemberdayaan. Langkah terakhir yaitu membuat laporan kegiatan dalam bentuk video dan makalah dalam bentuk softcopy maupun hardcopy.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa adalah sebagai berikut :

Tempat : Rumah Bapak Muhidin di Jl. Rawa Selatan I No. 17, Kel. Kampung Rawa, Kec. Johar Baru, Jakarta Pusat.

Waktu Pelaksanaan Kegiatan: Rabu 7 April - Rabu 12 Juni 2025

TAHAPAN KEGIATAN

A. Pemilihan Target Dhuafa

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka terdapat mata kuliah kemuhammadiyah dimana salah satu bahan ajarannya yaitu mengimplementasikan teologi Al-Ma'un melalui pemberdayaan kaum dhuafa. Di kegiatan ini kami sebagai mahasiswa diminta berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan kaum dhuafa karena dalam QS. Al - Ma'un bahwasanya ibadah ritual tidak ada artinya jika pelakunya tidak melakukan kegiatan amal sosial.

Pada tanggal 7 April 2025 masing-masing peneliti diminta untuk mencari 1 keluarga dhuafa dan mewawancarai keluarga dhuafa terkait perekonomian keluarga mereka. Setelah terkumpul 3 keluarga dhuafa, data tersebut diajukan kepada dosen pembimbing terkait yaitu mata kuliah kemuhammadiyah, kemudian dari ketiga keluarga tersebut dipilih satu keluarga yang sesuai kriteria. Yang memenuhi kriteria, yaitu keluarga Bapak Muhidin yang berkediaman di Jl. Rawa Selatan I No 17, Kampung Rawa, Johar Baru, Jakarta Pusat. Bapak Muhidin berusia 56 tahun merupakan seorang disabilitas yang bekerja sebagai tukang parkir

di pasar, terkadang ia suka membantu pedagang lain untuk mengupas sayuran agar mendapat uang. Memiliki 3 orang anak perempuan, Nur Khofifah Jamil (20 tahun), Zakia Khoirunnisa (14 tahun), dan Syafira Nur Baiti (12 tahun). Rumah yang ditinggali oleh keluarga Bapak Muhidin kurang layak dikarenakan atap yang bocor, kamar mandi yang kurang layak pakai, serta ukuran rumah yang kecil. Pada tanggal 9 April 2025 peneliti melakukan kunjungan menuju rumah Bapak Muhidin untuk melakukan wawancara lebih dalam.

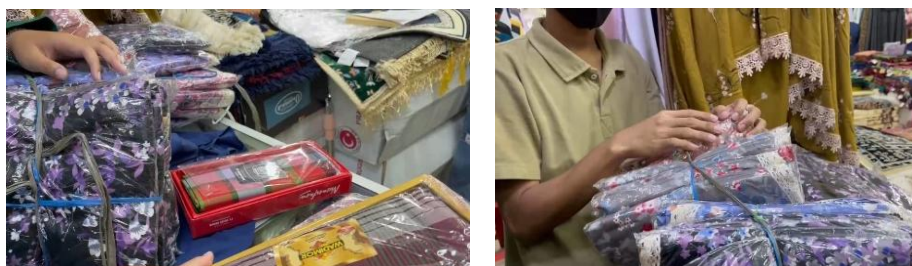


Gambar 1 Rumah tampak



Gambar 2 Kondisi Rumah Bapak Muhidin

B. Fundraising Pemberdayaan Keluarga Dhuafa



Gambar 3 Alat Ibadah

Fundraising (penghimpunan dana) diadakan atas keyakinan akan sifat kedermawanan manusia. Kedermawanan atau sering disebut dengan filantropi (*philanthropy*) yang dapat diartikan sebagai kemurahan hati, membantu seseorang, memberi sesuatu kepada orang lain untuk tujuan dalam kemanusiaan (Fisher, 1989). Dalam praktiknya, penggalangan sumber daya sebenarnya adalah sebuah usaha adu kuat dalam mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan uang. Jika mampu mengalahkan efisiensi pengaruh perusahaan biasa, maka lembaga-lembaga tersebut berpotensi mendapatkan dana dari masyarakat. Sebaliknya jika tidak mampu menggali dana dari masyarakat, berarti sebuah organisasi itu tidak mampu bersaing dan gagal (*failed*) dalam meyakinkan masyarakat. (Juwaini, 2011). Belum

Pada tanggal 11 April - 5 Mei 2025, peneliti menyusun proposal fundraising yang nantinya akan diajukan kepada dosen pembimbing mata kuliah Kemuhammadiyah dan juga Kaprodi

FISIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka untuk dilakukan penandatanganan pengesahan kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa. Kemudian pada tanggal 7 Mei 2025 peneliti melakukan pembuatan flyer atau poster dan disebarluaskan melalui media sosial, yaitu berupa Whatsapp, Instagram, dan juga kepada saudara serta kerabat pada tanggal 8 Mei - 9 Juni 2025.

C. Pencairan dan Pembelian Barang serta Bahan

Setelah dana hasil fundraising berhasil dikumpulkan sejumlah Rp1.866.000 dari target Rp1.850.000 yang tertera dalam proposal. Peneliti membelanjakan dana berupa uang tunai pada tanggal 10 Juni 2025. Pembelanjaan barang dan bahan pada tanggal 10 - 11 Juni 2025.

D. Penyaluran Barang dan Bahan

Setelah semua barang di beli seperti barang untuk membuka usaha, sembako, peralatan ibadah, dan magicom, peneliti mendatangi rumah Bapak Muhidin untuk melakukan penyaluran barang yang dilakukan pada tanggal 12 Juni 2025 yang berkediaman di Jl. Rawa Selatan I No.17 Kel. Kampung Rawa, Kec. Johar Baru, Jakarta Pusat.



Gambar 4 Penyerahan Donasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan mengenai pemberdayaan keluarga dhuafa dilaksanakan selama 2 bulan 7 hari yaitu dari tanggal 7 April - 12 Juni 2025 yang melibatkan partisipasi masyarakat untuk melakukan open donasi. Melalui hasil survey dan pengamatan kelompok 7, kami merancang program pemberdayaan keluarga Bapak Muhidin sebagai berikut, 1) Memberikan bantuan modal untuk jualan bantal dan guling serta membelikan magic com untuk dapat digunakan secara jangka panjang, sehingga keadaan ekonomi keluarga Bapak Muhidin tetap berjalan dengan baik, 2) Memberikan bantuan alat ibadah agar keluarga Bapak Muhidin senantiasa melaksanakan ibadah dengan nyaman, 3) Memberikan kebutuhan pokok seperti beras, mie instan, dan minyak yang dapat memenuhi kebutuhan sehari - hari.

KESIMPULAN

Serangkaian kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa yang telah dilakukan berjalan lancar tanpa adanya kendala, sesuai dengan rencana program pemberdayaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada saat kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini berlangsung, para peneliti telah berhasil mengumpulkan dana hasil dari penyebaran flyer atau poster yang telah dilakukan diperoleh dana sebesar Rp1.866.000. Kemudian, dana yang telah terkumpul tersebut digunakan untuk membeli sembako, bantal dan guling untuk berjualan, magicom serta alat shalat. Kami sebagai kelompok yang telah melaksanakan tugas ini dari awal hingga akhir memohon maaf apabila masih terdapat kesalahan dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah -Nya kepada kita semua.

Daftar Pustaka

- Ines, A., Chandra, N. A., Sulaiman, C. A., & Dzaljad, R. G. (2024, Juni). Melatih kemandirian ekonomi pada keluarga Ibu Erna demi membangun kesejahteraan keluarga [Training economic independence Mrs. Erna's family to build family welfare]. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 1007.
<https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/525>
- Gibran, A. H., Ramadhan, A. F., Ahmad, R. A., & Dzaljad, R. G. (2024, Juni). Pemberdayaan kaum dhuafa keluarga Bapak Madih: Agar terciptanya kesejahteraan [Empowerment of the poor of Mr. Madih's family: In order to create prosperity]. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 1000.
<https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/526>
- Ayu, A. P., Muafi, I., Ramadhan, R. R., & Dzaljad, R. G. (2024, Juni). Pemberdayaan keluarga dhuafa melalui mata kuliah Kemuhammadiyahan dalam program pengembangan usaha minuman: Tantangan dan peluang yang dihadapi Ibu Eti [Empowering dhuafa families through Muhammadiyah courses in the beverage business development program: Challenges and opportunities facing Mrs. Eti]. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 1032. E-ISSN 2985-3346
<https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/529>
- Dzaljad Rifma, Yulia Rahmawati. (2023). Pelatihan Fotografi Kemanusiaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Cakap Bermedia Digital, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* Vol. 7, No. 6, Desember 2023, 5527-5538
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/17657/0>
- Ramandhita, Annisa Ayu, Diski Chandra, Fajar Muhammad, dan Rifma Ghulam Dzaljad. "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bapak Amar Sumarodin Melalui Pengembangan Usaha Bakso Ikan Tusuk." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia* 1, no. 2 (Desember 2023): 91-96.
<https://publications.id/index.php/jpmii/article/view/295/175>
- Rakhathoriq, N., Raihan, M., Kamil, M., & Dzaljad, R. G. (2024, Januari). Ulurkan tangan Anda untuk keluarga Ibu Saodah: Agar terciptanya kesejahteraan [Extend your hand to Mrs. Saodah's family: To create prosperity]. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 133-140
<https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/191>
- Salsabilah, D., Amelia, K., Asysyahidah, H. W., & Habibi, M. (2024). Program pemberdayaan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dhuafa Ibu Titin Kartini. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 8(1).
<https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/525>